

www.mromi.wordpress.com

{ صحيح مسلم }
كتاب آداب

Kitab Adab

& Terjemahan

perangkum M_romi

Hadits Adab

Daftar Isi

1. Larangan memakai nama julukan Abul Qosim
2. Nama-nama yang disukai Allah
3. Makruh memberi Nama Anak dengan Nama yang jelek
4. Sunah Mengganti Nama yang Jelek dengan Nama yang Baik
5. Haram memberi nama dengan nama Malikul Amlak atau Malikul Muluk
6. Sunah Mengolesi Mulut Anak Yang Baru di lahirkan dengan makanan yang manis (Tahnik)
7. Boleh seseorang memanggil anak orang lain dengan panggilan wahai anakku (ya bunayya) sebagai tanda kasih-sayang
8. Meminta Izin Masuk Rumah Orang
9. Makruh menjawab “aku” , ketika ditanya ditanya “siapa ini?”
10. Haram mengintip dan memandang ke dalam rumah orang lain
11. Tentang Pandangan Yang Tidak di Sengaja

Larangan memakai nama julukan Abul Qosim

عَنْ أَنَسٍ. قَالَ:

نَادَى رَجُلٌ رَجُلًا بِالْبَقِيعِ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لَمْ أَعْنِكَ. إِنَّمَا دَعَوْتُ فُلَانًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلَا تَكْنُؤْا بِكُنْيَتِي). (2131)

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Seseorang menyapa temannya di Baqi: Hai Abul Qasim! Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berpaling kepada si penyapa. Orang itu segera berkata: Ya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, aku tidak bermaksud memanggilmu. Yang kupanggil adalah si Fulan. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Kalian boleh memberi nama dengan namaku, tapi jangan memberikan julukan dengan julukanku. (HR. Muslim:2131)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ:

وُلِدَ لِرَجُلٍ مَنَا غُلَامٌ. فَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا. فَقَالَ لَهُ قَوْمُهُ: لَا نَدْعُكَ تَسْمَى بِاسْمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَنْطَلَقَ بِابْنِهِ حَامِلُهُ عَلَى ظَهْرِهِ. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وُلِدَ لِي غُلَامٌ. فَسَمَّيْتُهُ مُحَمَّدًا. فَقَالَ لِي قَوْمِي: لَا نَدْعُكَ تَسْمَى بِاسْمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلَا تَكْنُؤْا بِكُنْيَتِي. فَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ. أَقْسَمُ بَيْنَكُمْ). (2133)

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Seseorang di antara kami mempunyai anak. Ia menamainya dengan nama Muhammad. Orang-orang berkata kepadanya: Kami tidak akan membiarkanmu memberi nama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Orang itu berangkat membawa anaknya yang ia gendong di atas punggungnya untuk menemui Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Setelah sampai di hadapan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ia berkata: Ya Rasulullah! Anakku ini lahir lalu aku memberinya nama Muhammad. Tetapi, orang-orang berkata kepadaku: Kami tidak akan membiarkanmu memberi nama dengan nama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Kalian boleh memberikan nama dengan namaku, tetapi jangan memberi julukan dengan julukanku. Karena, akulah Qasim, aku membagi di antara kalian. (HR. Muslim:2133)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ:

قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلَا تَكْنُؤْا بِكُنْيَتِي) (2134)

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Abul Qasim, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Berikanlah nama dengan namaku, tetapi jangan memberikan julukan dengan julukanku. (HR. Muslim:2134)

Nama-nama yang disukai Allah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ أَحَبَّ أَسْمَائِكُمْ إِلَى اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ). (2132)

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya Nama-nama yang paling disukai Allah ialah Abdullah dan Abdurrahman. (HR. Muslim:2132)

Makruh memberi Nama dengan Nama yang jelek

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ:

نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُسَمِّيَ رَفِيقَنَا بِأَرْبَعَةِ أَسْمَاءٍ: أَفْلَحُ، وَرَبَّاحُ، وَيَسَارُ، وَنَافِعُ. (2136)

Hadits riwayat Samurah bin Jundab Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melarang kami memberi nama anak-anak kami dengan empat nama. Yaitu: Aflah, Robaah, Yasar dan Nafi'. (HR. Muslim:2136)

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ. لَا يَضُرُّكَ بَأْيَهُنَّ بَدَأْتَ. وَلَا تُسَمِّينَ غُلَامَكَ يَسَارًا، وَلَا رَبَّاحًا، وَلَا نَجِيحًا، وَلَا أَفْلَحَ، فَإِنَّكَ تَقُولُ: أَتَمَّ هُوَ؟ فَلَا يَكُونُ. فَيَقُولُ: لَا). (2137)

Hadits riwayat Samurah bin Jundab Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Kalimat yang paling dicintai Allah ialah empat. Yaitu : Subhanalloh (Maha suci Allah), Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah), Laa ilaa ha illallooh (Tiada Tuhan yang berhak untuk disembah Melainkan Allah), Alloohu Akbar (Allah Maha Besar). Tidak menjadi masalah dengan yang manapun engkau memulai. Dan janganlah kalian menamai hamba sahaya (atau anak) kalian dengan nama Yasaar, Rabaah, Najjih dan Aflah. Sebab apabila kamu bertanya, "Apakah dia ada?" Jika ternyata tidak ada maka akan dijawab, "Tidak ada." (HR. Muslim:2137)

Sunah Mengganti Nama yang Jelek dengan Nama yang Baik

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ، وَقَالَ (أَنْتِ جَمِيلَةٌ). (2139)

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhun,

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengganti nama 'Ashiyah (orang yang durhaka). Beliau bersabda: "Engkau Jamilah (yang cantik)". (HR. Muslim:2139)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛

أَنَّ ابْنَةَ لِعُمَرَ كَانَتْ يُقَالُ لَهَا عَاصِيَةٌ. فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيلَةً. (2139)

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhun,

Sesungguhnya seorang anak perempuan Umar dipanggil dengan nama 'Ashiyah (orang yang durhaka). Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menamakannya Jamilah (yang cantik). (HR. Muslim:2139)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ:

كَانَتْ جُوَيْرِيَةٌ اسْمُهَا بَرَّةٌ. فَحَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا جُوَيْرِيَةَ. وَكَانَ يَكْرَهُ أَنْ يُقَالَ: خَرَجَ مِنْ عِنْدِ بَرَّةٍ. (2140)

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Semula nama Juwairiyah adalah Barrah (wanita yang baik dan berbakti). Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam merubah namanya menjadi Juwairiyah. Beliau tidak suka apabila ada orang mengatakan: "Nabi telah keluar dari sisi (rumah) Barrah (wanita yang baik dan berbakti)." (HR. Muslim:2140)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ زَيْنَبَ كَانَتْ اسْمُهَا بَرَّةٌ. فَقِيلَ: نُزَكِّي نَفْسَهَا. فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ. (2141)

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Semula nama Zainab adalah Barrah. Orang mengatakan, ia membersihkan dirinya. Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memberinya nama Zainab. (HR. Muslim:2141)

عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ. قَالَتْ: كَانَ اسْمِي بَرَّةً. فَسَمَّانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ. (2142)

Hadits riwayat Zainab binti Ummi Salamah Radhiyallahu'anha, ia berkata:

Semula namaku adalah Zainab. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memberiku nama Zainab. (HR. Muslim:2142)

Haram memberi nama dengan nama Malikul Amlak atau Malikul Muluk

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (إِنَّ أَخْنَعَ اسْمٍ عِنْدَ اللَّهِ رَجُلٌ تُسَمَّى مَلِكَ الْأَمْلاَكِ)
زَادَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ فِي رِوَايَتِهِ (لَا مَالِكَ إِلَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ). (2143)

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhun :

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Nama yang paling jelek (hina) di sisi Allah adalah seorang yang bernama Malikul Muluk.

Ibnu Abu Syaibah menambahkan dalam riwayatnya: Tidak ada malik (raja) kecuali Allah Taala.

(HR.Muslim:2143)

Sunah Mengolesi Mulut Anak Yang Baru di lahirkan dengan makanan yang manis (Tahnik)

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ:
وُلِدَ لِي غُلَامٌ. فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ، وَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ. (2145)

Hadits riwayat Abu Musa Hurairah Radhiyallahu'anhun, ia berkata:

Anakku lahir, lalu aku membawanya kepada Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau memberinya nama Ibrahim dan mentahniknya (mengolesi mulutnya) dengan kurma

(HR.Muslim:2145)

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَفَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُمَا قَالَا:
خَرَجَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ، حِينَ هَاجَرَتْ، وَهِيَ حَبْلَى بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ. فَقَدِمَتْ قُبَاءً. فَتَفَسَّتْ بِعَبْدِ اللَّهِ بِقُبَاءَ.
ثُمَّ خَرَجَتْ حِينَ تَفَسَّتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُحَنَّكَهُ. فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا
فَوَضَعَهُ فِي حَجْرِهِ. ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَكَّنْتُنَا سَاعَةً نَلْتَمِسُهَا قَبْلَ أَنْ نَجِدَهَا. فَمَضَعَهَا. ثُمَّ بَصَقَهَا
فِي فِيهِ. فَإِنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ بَطْنَهُ لَرِيْقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ قَالَتْ أَسْمَاءُ: ثُمَّ مَسَحَهُ وَصَلَّى عَلَيْهِ
وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ. ثُمَّ جَاءَ، وَهُوَ ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ أَوْ ثَمَانٍ، لِيُبَايِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَمْرَهُ بِذَلِكَ الزُّبَيْرِ.
فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَأَاهُ مُقْبِلًا إِلَيْهِ. ثُمَّ بَايَعَهُ. (2146)

Hadits riwayat Urwah bin Zubair dan Fatimah binti Mundzir bin Zubair Radhiyallahu'anhuma, mereka berkata:

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

Asma binti Abu Bakar keluar pada waktu hijrah saat ia sedang mengandung Abdullah bin Zubair. Ketika sampai di Quba', ia melahirkan Abdullah di Quba'. Setelah melahirkan, ia keluar menemui Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam agar beliau mentahnik si bayi. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengambil si bayi darinya dan beliau meletakkannya di pangkuan beliau. Kemudian beliau meminta kurma. Aisyah berkata: Kami harus mencari sebentar sebelum mendapatkannya. Beliau mengunyah kurma itu lalu memberikannya ke mulut bayi sehingga yang pertama-tama masuk ke perutnya adalah kunyahan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam. Selanjutnya Asma berkata: Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengusap bayi, mendoakan dan memberinya nama Abdullah. Tatkala anak itu berumur tujuh atau delapan tahun, ia datang untuk berbaiat kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam ayahnya, Zubair yang memerintahkan demikian. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tersenyum saat melihat anak itu menghadap beliau. Kemudian ia membaiat beliau. (HR.Muslim:2146)

عَنْ عَائِشَةَ؛

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِي بِالصَّبِيَّانِ. فَيُبْرِكُ عَلَيْهِمْ، وَيُحْنِكُهُمْ. (2147)

Hadits riwayat Aisyah bahwa Hurairah Radhiyallahu'anha:
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam. dibawakan seorang bayi lalu beliau memberkatinya dan mentahniknya. (HR.Muslim:2147)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. قَالَ:

أَتَيْتُ بِالْمُنْذِرِ ابْنَ أَبِي أُسَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ وُلِدَ، فَوَضَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ فَخَذَهُ. وَأَبُو أُسَيْدٍ جَالِسٌ. فَلَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ بَيْنَ يَدَيْهِ. فَأَمَرَ أَبُو أُسَيْدٍ بَابْنِهِ فَاحْتَمَلَ مِنْ عَلَيَّ فَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَقْبَلُوهُ. فَاسْتَفَاقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ (أَيْنَ الصَّبِيِّ؟) فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: أَقْبَلْنَاهُ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ (مَا اسْمُهُ؟) قَالَ: فُلَانٌ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ (لَا). وَلَكِنْ اسْمُهُ الْمُنْذِرُ فَسَمَّاهُ، يَوْمَئِذٍ الْمُنْذِرُ. (2149)

Hadits riwayat Sahal bin Saad Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:
Al-Mundzir bin Abu Usaid, ketika baru dilahirkan, dibawa menghadap Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Beliau meletakkan di pangkuannya sedangkan Abu Usaid duduk. Lalu perhatian Nabi Shallallahu alaihi wassalam tercurah pada sesuatu di depan beliau. Maka Abu Usaid menyuruh seseorang mengangkat anaknya dari atas paha Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan memindahkannya. Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tersadar, beliau bertanya: Mana anak itu? Abu Usaid menjawab: Kami memindahkannya, ya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bertanya: Siapa namanya? Abu Usaid menjawab: Fulan, ya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Tidak, tetapi namanya adalah Mundzir. Jadi, pada hari itu, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam memberinya nama Mundzir. (HR.Muslim:2149)

Boleh seseorang memanggil anak orang lain dengan panggilan wahai anakku (ya bunayya) sebagai tanda kasih-sayang

عَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ. قَالَ: مَا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدٌ عَنِ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ عَنْهُ. فَقَالَ لِي (أَيُّ بُنَيٍّ! وَمَا يَنْصُبُكَ مِنْهُ؟ إِنَّهُ لَنْ يَضُرَّكَ) قَالَ قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ مَعَهُ أَنْهَارُ الْمَاءِ وَجِبَالُ الْخُبْزِ. قَالَ (هُوَ أَهْوَنُ عَلَيَّ مِنَ اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ). (2152)

Hadits riwayat Mughirah bin Syu'bah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Tak seorang pun bertanya tentang Dajjal kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam lebih banyak dari pertanyaanku kepada beliau dalam persoalan itu. Maka beliau bersabda: Wahai anakku! Apa yang membuatmu berpayah-payah memikirkannya? Sesungguhnya ia (Dajjal) tidak bakal membahayakanmu. Aku (Mughirah) berkata: Orang-orang beranggapan, bahwa ia akan memiliki sungai-sungai air dan gunung-gunung roti. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Yang lebih dari itu, sangat mudah bagi Allah. (HR.Muslim:2152)

Meminta Izin Masuk Rumah Orang

عَنْ بَسْرِ بْنِ سَعِيدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: كُنْتُ جَالِسًا بِالْمَدِينَةِ فِي مَجْلِسِ الْأَنْصَارِ. فَأَتَانَا أَبُو مُوسَى فَزَعَا أَوْ مَدْعُورًا. قُلْنَا: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: إِنَّ عُمَرَ أَرْسَلَ إِلَيَّ أَنْ آتِيَهُ. فَأَتَيْتُ بَابَهُ فَسَلَّمْتُ ثَلَاثًا فَلَمْ يَرِدْ عَلَيَّ. فَرَجَعْتُ فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَنَا؟ فَقُلْتُ: إِنِّي أَتَيْتُ. فَسَلَّمْتُ عَلَى بَابِكَ ثَلَاثًا. فَلَمْ يَرُدُّوا عَلَيَّ. فَرَجَعْتُ. وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنَ لَهُ، فَلْيَرْجِعْ). (2153).

Hadits riwayat Yasar bin Sa'id Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku mendengar Abu Said Al-Khudri Radhiyallahu'anhu berkata : Aku sedang duduk dalam majlis orang-orang Ansar di Madinah lalu tiba-tiba Abu Musa datang dengan ketakutan. Kami bertanya: Kenapa engkau? Ia menjawab: Umar menyuruhku untuk datang kepadanya. Aku pun datang. Di depan pintunya, aku mengucap salam tiga kali tetapi tidak ada jawaban, maka aku kembali. Tetapi, ketika bertemu lagi, ia bertanya: Apa yang menghalangimu datang kepadaku? Aku menjawab: Aku telah datang kepadamu. Aku mengucap salam tiga kali di depan pintumu. Setelah tidak ada jawaban, aku kembali. Sebab, Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam telah bersabda: Apabila salah seorang di antara kalian minta izin tiga kali dan tidak mendapatkan jawaban, maka hendaklah ia kembali. (HR.Muslim:2153)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ:

جَاءَ أَبُو مُوسَى إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. هَذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ قَيْسٍ. فَلَمْ يُأْذَنْ لَهُ. فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. هَذَا أَبُو مُوسَى. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. هَذَا الْأَشْعَرِيُّ. ثُمَّ انصرفت. فقال: رُدُّوا عَلَيَّ. رُدُّوا عَلَيَّ. فجاء فقال: يَا أبا مُوسَى! مَا رُدُّكَ؟ كُنَّا فِي شُغْلٍ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ (الْإِسْتِئْذَانُ ثَلَاثٌ. فَإِنْ أُذِنَ لَكَ، وَإِلَّا فَارْجِعْ). (2154)

Hadits riwayat Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallahu'anhu bahwa:

Ketika Abu Musa datang kepada Umar bin Khathab, ia mengucapkan: Assalamu'alaikum, ini Abdullah bin Qais, tetapi tidak ada jawaban, maka sekali lagi ia mengucapkan: Assalamu'alaikum, ini Abu Musa. Assalamu'alaikum ini Al-Asy'ari. Ketika ia berbalik hendak pulang, Umar muncul dan berkata: Kembali! Kembalilah kemari! Setelah Abu Musa datang, Umar bertanya: Hai Abu Musa! Mengapa engkau cepat-cepat hendak pulang? Kami sedang melakukan suatu pekerjaan. Abu Musa berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Minta izin itu tiga kali. Jika engkau mendapat izin, maka engkau boleh masuk tetapi kalau tidak, maka pulanglah. (HR.Muslim:2154)

Makruh menjawab “aku” , ketika ditanya ditanya “siapa ini?”

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ.

قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَعَوْتُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ هَذَا؟) قُلْتُ: أَنَا. قَالَ: فَخَرَجَ وَهُوَ يَقُولُ (أَنَا، أَنَا!!). (2155)

Hadits riwayat Jabir bin Abdullah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Aku datang mengunjungi Nabi Shallallahu alaihi wassalam lalu menyapa kemudian Nabi Shallallahu alaihi wassalam bertanya: Siapa ini? Aku menjawab: Aku. Nabi Shallallahu alaihi wassalam lalu keluar seraya berucap: Aku, aku. !! (HR.Muslim:2155)

Haram mengintip dan memandang ke dalam rumah orang lain

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ أَخْبَرَهُ؛

أَنَّ رَجُلًا أَطَّلَعَ فِي جِحْرِ فِي بَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَدْرَى يَحْكُ بِهِ رَأْسَهُ. فَلَمَّا رَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْظُرُنِي لَطَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ) وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّمَا جُعِلَ الْإِذْنُ مِنْ أَجْلِ الْبَصْرِ). (2156)

Hadits riwayat Sahal bin Saad As-Saidi Radhiyallahu'anhu :

Bahwa seorang lelaki mengintip pada lubang pintu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Ketika itu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam membawa sisir yang beliau gunakan untuk menggaruk kepala. Pada waktu Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melihat orang itu, beliau bersabda: Seandainya aku tahu engkau memandangkanku tentu aku tusukkan sisir ini ke matamu. Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam juga bersabda: Sesungguhnya disyariatkan minta izin itu (memasuki rumah) hanyalah untuk menghindari penglihatan. (HR.Muslim:2156)

Kritik dan saran bisa dialamatkan ke email kami m4romi@gmail.com.

<http://mromi.wordpress.com/>

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛
أَنَّ رَجُلًا أَطَّلَعَ مِنْ بَعْضِ حِجْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَامَ إِلَيْهِ بِمَشَقَصٍ أَوْ مَشَاقِصَ. فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْتَلِهِ لِيَطْعَنَهُ. (2157)

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu :

Bahwa seseorang melongok dari salah satu bilik Nabi Shallallahu alaihi wassalam kemudian Nabi Shallallahu alaihi wassalam beranjak menghampirinya dengan membawa anak panah bermata lebar. Aku seakan-akan melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam mengintai hendak menikamnya. (HR.Muslim:2157)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ (مَنْ أَطَّلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَقَدْ حَلَّ لَهُمْ أَنْ يَفْقَوْا عَيْنَهُ).
(2158) - 43

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam, beliau bersabda: Barang siapa melongok ke dalam rumah suatu kaum tanpa izin mereka, maka mereka boleh mencungkil matanya. (HR.Muslim:2158:43)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَطَّلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ فَحَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ، فَفَقَّاتَ عَيْنَهُ، مَا كَانَ
عَلَيْكَ مِنْ جُنَاحٍ). (2158) - 44

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Jika ada seseorang mengintip atas kamu dengan tanpa ijin kemudian kamu melemparnya dengan sebuah kerikil dan membutakan matanya, maka tidak ada dosa atasmu. (HR.Muslim:2158:44)

Tentang Pandangan Yang Tidak di Sengaja

عَنْ جُرَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ:
سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرِ الْفُجَاءَةِ. فَأَمَرَنِي أَنْ أُصْرِفَ بَصْرِي. (2159)

Hadits riwayat Jurair bin Abdillah Radhiyallahu'anhu:

Saya bertanya kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tentang pandangan yang sekonyong-konyong (tidak disengaja) , maka beliau memerintahkan saya untuk cepat mengalihkan pandangan saya. (HR.Muslim:2159)